

# ANALISIS FRAMING BERITA PEMASANGAN RADIO FREQUENCY IDENTIFICATION (RFID) DI KOMPAS.COM DAN REPUBLIKA.CO.ID

Nugroho Tri Putra

## ABSTRACT

*The installation of radio frequency identification RFID became appeal to the mass media to be reported. The mass media that lift the news were Kompas.com and Republika.co.id. Each mass media had its own framing proclaimed it to the public. This study used framing analysis models Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki. In this study, the researchers found there was no difference in the news framing done by Kompas.com and Republika.co.id.in news RFID installation. Kompas.com tended to preach a balance of information patterns, whereas Republika.co.id was bolder and more critical in presenting the news. Besides, Kompas.com looked to give a positive image to the installation of an RFID program, while the Republika.co.id wanted to show the facts that occurred in the field of RFID implementation had many obstacles and complaints.*

*Key word: analisis framing, berita, RFID*

---

## **A. Pendahuluan**

Radio Frequency Identification atau disingkat RFID merupakan bagian program sistem monitoring dan pengendalian (SMP) BBM yang dilaksanakan Pertamina. Program ini mengacu pada Permen ESDM No 1/2013 dan Peraturan BPH Migas Nomor 6/2013.

SMP BBM dilakukan dengan membangun dua sistem teknologi informasi, yakni di SPBU dan kendaraan. Di SPBU terdapat alat pembaca di ujung selang (*nozzle*) penyaluran BBM dan penyimpan data (*server*). Sedangkan RFID yang berbentuk cincin dipasang di mulut tangki BBM kendaraan.

Sebagaimana diberitakan oleh media cetak dan elektronik, serta online sejak akhir November 2013 dan awal Desember 2013, pemasangan RFID menjadi topik hangat dikalangan masyarakat terutama di Jakarta dan bagi yang memiliki kendaraan bermotor roda empat. Program ini memanfaatkan teknologi RFID (Radio Frequency Identification) sebagai alat untuk mendata dan memantau penggunaan BBM yang dipasang pada kendaraan bermotor di seluruh Indonesia secara gratis. RFID Tag memiliki fungsi sebagai berikut: 1. Menyimpan identitas kendaraan dalam sistem monitoring dan pengendalian BBM. 2. Mengenali identitas kendaraan, baik dinas maupun pribadi dalam sistem monitoring dan pengendalian BBM. 3. Memberikan otorisasi pada sistem untuk kendaraan melakukan pengisian BBM. 4. Sebagai alat yang wajib digunakan pada kendaraan untuk pengisian BBM bersubsidi.

Sedangkan langkah-langkah partisipasi Program SMPBBM ini adalah 1. Datang ke SPBU pertamina atau ke tempat-tempat pemasangan RFID terdekat. 2. Didata dengan input data dari STNK pemilik kendaraan. 3. Diprogram melalui perangkat RFID Programmer, dimana informasi seperti nomor polisi, jenis, serta kategori kendaraan, disimpan di dalam perangkat RFID Tag. 4. Dipasang pada mulut tangki pengisian bahan bakar kendaraan. 5. Dibaca oleh RFID Reader dan ditampilkan pada layar HMI. Saat data terbaca pada HMI, berarti siap dimonitor.

Namun pelaksanaan pemasangan RFID ini menjadi sorotan oleh media massa, karena terjadi kontra di masyarakat. Karena itu, Penelitian ini mengkaji berita pemasangan Radio Frequency Identification (RFID) di Kompas.com dan Republika.co.id. Alasannya, karena ke dua media online ini, peneliti menilai merupakan media online yang memberitakan tentang pemasangan RFID secara berkala.

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **1. Analisis Framing**

Analisis framing merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media. Gagasan mengenai framing pertama kali dilontarkan Beterson tahun 1955 (Sudibyo, dalam Sobur 2012:161).

Analisis framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita (Sobur, 2012:162). Pada dasarnya framing adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada “cara melihat” terhadap realitas yang dijadikan berita. “Cara melihat” ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. (Eriyanto, 2012:10-11).

Frame berarti “mengapa dalam suatu peristiwa ada sesuatu yang ditonjolkan, tapi ada juga yang dihilangkan”. Jadi, surat kabar tidak menyajikan segala sesuatu dengan mentah atau apa adanya. Tapi, peristiwa direkonstruksikan sedemikian rupa sehingga menjadi sajian berita yang menarik dan variatif. Surat kabar dalam melakukan penonjolan pada suatu peristiwa harus cermat, mengena dan tepat. Framing bukan mempertanyakan apa yang diberitakan surat kabar dalam suatu peristiwa,

melainkan bagaimana suatu peristiwa tersebut dibingkai, atau mana yang ditonjolkan dan dihilangkan.

Menurut Edward Said (Eriyanto 2002:4-5), media memang sarana yang paling dominan dalam menyajikan suatu peristiwa menjadi berita yang layak dikonsumsi khalayak. Maksudnya, media dapat mengungkapkan bagaimana suatu peristiwa digambarkan, ditampilkan, ditulis, dan akhirnya memenuhi imajinasi dan persepsi terhadap peristiwa tersebut. Lebih khusus mengenai frame. Berikut pendapat para pakar mengenai framing (Eriyanto, 2002:66-68):

a. Robert N. Entman

Proses seleksi dari berbagai aspek realitas, sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dibanding aspek lain. Ia juga menyertakan penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas, sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari pada sisi yang lain.

b. William A. Gamson

Cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan suatu wacana. Cara bercerita itu terbentuk dalam sebuah kemasan (package). Kemasan itu semacam skema atau struktur pemahaman yang digunakan individu untuk mengkonstruksi makna pesan-pesan yang disampaikan, serta untuk menafsirkan makna pesan-pesan yang ia terima.

c. Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Strategi konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa, dan dihubungkan dengan rutinitas dan konversi pembentukan berita.

## 2. Berita

Berita (news) merupakan informasi yang layak disajikan kepada publik. Berita yang tergolong layak adalah informasi yang sifatnya factual, actual, akurat, objektif, penting, dan tentu saja menarik perhatian public. Biasanya, berita merupakan pernyataan yang dipublikasikan melalui media massa (Suryawati, 2011:78).

Sedangkan menurut Eric C. Hepwood (Assegaf, 1982:23-24), Berita adalah laporan pertama dari kejadian yang penting yang dapat menarik perhatian umum.

Pada dasarnya berita adalah laporan tentang suatu kejadian yang dianggap penting dan menarik bagi khalayak. Komponen isi berita harus mengandung 5W dan 1 H yaitu *What, Who, When, Where, dan How*. Jadi berita merupakan suatu informasi penting mengenai suatu peristiwa dan menarik bagi khayalak.

## C. Metode Penelitian

### 1. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Paradigma konstruksivistik digunakan dalam penelitian ini. Konstruktivistik melihat komunikasi sebagai suatu aktivitas produksi dan pertukaran makna. Titik fokus dari paradigma ini adalah bagaimana pesan diciptakan oleh komunikator dan bagaimana pesan tersebut secara aktif ditafsirkan oleh individu penerima. Pendekatan ini memeriksa bagaimana pembentukan pesan dari sisi komunikator, dan dari sisi penerima pesan. Dalam menyampaikan pesan, setiap individu merangkai perkataan tertentu dalam memberikan gambaran tentang realitas. Setiap komunikator akan member pemaknaan tersendiri atas suatu peristiwa dalam konteks pengalaman dan pengetahuannya sendiri.

## 2. Unit Analisis

Bagian atau unit yang akan diteliti adalah berita tentang pemasangan RFID (Radio Frequency Identification), yang diambil dari Kompas.com edisi 28 November 2013 dan edisi 6 Desember 2013, dan Republika.co.id edisi 1 Desember 2013 dan edisi 2 Desember 2013.

Dalam penelitian ini, tidak semua judul berita diteliti. Yang diteliti hanya topik mengenai pemasangan RFID dari Kompas.com dan Republika.co.id. Unit analisis ini diambil karena terdapat perbedaan dalam cara penulisan berita mengenai topik tersebut.

## 3. Tahap Penelitian

### a. Pemilihan Unit Analisis

Untuk dianalisis peneliti memilih topik mengenai pemberitaan pemasangan RFID.

### b. Analisis framing dengan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

### c. Membandingkan frame Kompas.com dan Republika.co.id serta menarik kesimpulan.

## 4. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah analisis framing yaitu analisis yang mencoba menangkap segala bentuk pemberitaan dan bagaimana memperlihatkan suatu orientasi media dengan cara tertentu dalam memperlakukan fakta. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Alasannya, karena dengan model ini bisa meneliti lebih dalam dan rinci mengenai isi berita. Menurut Pan dan Kosicki, analisis framing dilihat sebagaimana wacana publik tentang isu atau kebijakan dikonstruksi dan dinegosiasikan.

Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, berasumsi bahwa tiap berita memiliki frame yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide. Frame adalah sebuah ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita, seperti kutipan narasumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu ke dalam bentuk teks secara keseluruhan, karena frame berhubungan dengan makna (Eriyanto, 2001). Kerangka framing Pan dan Kosicki dalam menganalisis teks berita dibagi empat struktur besar, yaitu:

#### Kerangka Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Struktur	Perangkat Framing	Unit Yang Diamati
<b>Sintaksis</b> Cara wartawan menyusun fakta	Skema berita.	Headline, Lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan penutup.
<b>Skrip</b> Cara wartawan mengisahkan fakta	Kelengkapan berita.	5W+1H
<b>Tematik</b> Cara wartawan menulis fakta	Detail, maksud kalimat, hubungan, nominalisasi antar kalimat, koherensi, bentuk kalimat, kata ganti.	Paragraph, proposisi,
<b>Retoris</b> Cara wartawan menekankan fakta	Leksikon, grafis, metafor, pengandaian	Kata, idiom, gambar/foto, grafis.

Sumber: *Buku Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing* (Sobur, 2012:176).

## D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Perbandingan Frame Topik Terpilih

#### 1. Topik Berita: Proses Pemasangan RFID

Elemen	Kompas.com	Republika.co.id
<b>Frame Utama</b>	Pemasangan RFID Bikin Macet, Ini Antisipasi PT Inti.	Antre Demi Pasang RFID.
<b>Sintaksis</b> Cara wartawan menyusun fakta	Dalam pemasangan RFID, PT Inti menggandeng Kementerian BUMN untuk mengantisipasi panjangnya antrian.	Pemasangan alat RFID dikeluhkan sejumlah warga. Layanan gratis tersebut dinilai kurang sosialisasi, juga kurang maksimal.
<b>Skrip</b> Cara wartawan mengisahkan fakta.	Pemasangan RFID akan menggandeng kantor-kantor pemerintahan, selain kementerian BUMN.	Pengendara roda empat harus mengantre dari pagi pukul 07.00 WIB hingga siang hari untuk mendapatkan pemasangan RFID.
<b>Tematik</b> Cara wartawan menuliskan fakta	Penggambaran pentingnya peran kerjasama kepada pihak-pihak, agar pemasangan RFID tidak menjadi antrean panjang.	Memaparkan bahwa sejumlah pengendara roda empat terlihat antre, pengendara sudah mempersiapkan persyaratan diantaranya STNK



		dan KTP.
<b>Retoris</b> Cara wartawan menekankan fakta.	Selain di DKI Jakarta, program ini akan dilakukan secara nasional sebanyak 100 juta kendaraan dan lebih dari 5.027 SPBU di 33 Provinsi.	Pemasangan RFID yang dilakukan PT.Inti dilakukan di 100 juta unit kendaraan dan 92 ribu nozel di SPBU. Ditargetkan pemasangan RFID ini akan selesai seluruhnya pada 2014.

Dari deskripsi teks berita diperoleh bahwa Kompas.com dan Republika.co.id sama-sama mengemas berita tentang pemasangan RFID. Namun, Kompas.com dan Republika.co.id cenderung berbeda dalam menuliskan fakta yang diperoleh.

Kompas.com menuliskan bahwa Pemasangan RFID Bikin Macet, Ini Antisipasi PT Inti. Dalam teks berita, Kompas.com menuliskan bahwa dalam pemasangan RFID, PT Inti menggandeng Kementerian BUMN untuk mengantisipasi panjangnya antrian. Sementara, Republika.co.id menuliskan Antre Demi Pasang RFID. Dalam teks berita, Republika.co.id menuliskan Pemasangan alat RFID dikeluhkan sejumlah warga. Layanan gratis tersebut dinilai kurang sosialisasi, juga kurang maksimal.

Latar informasi dan pengemasan berita antara Kompas.com dan Republika.co.id sangat berbeda. Kompas.com menganggap pemasangan RFID menjadi permasalahan bagi pengendara karena pengendara yang hendak memasang RFID harus bermacam-macetan, namun Kompas.com juga mengimbangi

pemberitaanya dengan menerangkan antisipasi dari perusahaan pemasangan RFID tersebut. Sedangkan latar informasi yang dibangun Republika.co.id adalah adanya keluhan warga dalam pemasangan alat RFID. Republika.co.id menekankan bahwa program tersebut kurang sosialisasi dan kurang maksimal.

Dalam pengemasan berita, Kompas.com menuliskan keberimbangan dan solusi agar ke depan pemasangan RFID dapat berjalan maksimal, melalui hasil dari wawancaranya. Sedangkan Republika.co.id lebih banyak membahas keluhan pengendara tidak menampilkan solusi dari perusahaan pemasang RFID agar pemasangan RFID dapat berjalan sesuai dengan harapan pengendara.

Republika.co.id cenderung kritis dibanding Kompas.com. Republika.co.id dikatakan kritis karena lebih banyak menyorot sisi-sisi "negatif" dari program pemasangan RFID di SPBU yang mengakibatkan banyaknya pengendara roda empat yang menunggu untuk pemasangan RFID. Kompas.com cenderung membahas program-program pemasangan RFID dibanding membahas keburukan pelaksanaan program pemasangan RFID tersebut.

## 2. Topik Berita: Pemasangan RFID Gratis

Elemen	Kompas.com	Republika.co.id
<b>Frame Utama</b>	Pemasangan RFID Gratis	Disejumlah SPBU Pemasangan RFID hanya dilayani hari Ahad

<p><b>Sintaksis</b> Cara wartawan menyusun fakta</p>	<p>Adanya isu dikenakan tarif dalam pemasangan RFID dibantah oleh Vice President Corporate PT. Pertamina (Persero).</p>	<p>Banyaknya antrean kendaraan yang akan memasang RFID, SPBU dipadati kendaraan roda empat.</p>
<p><b>Skrip</b> Cara wartawan mengisahkan fakta.</p>	<p>Isu mengenai adanya tarif saat pemasangan RFID dikonfirmasi ke pihak Pertamina untuk mendapatkan informasi akurat.</p>	<p>Para pelanggan enggan untuk mengisi BBM di SPBU karena adanya antrian kendaraan yang ingin memasang RFID.</p>
<p><b>Tematik</b> Cara wartawan menuliskan fakta</p>	<p>Menggambarkan bahwa saat ini sudah ada 53 stasiun SPBU di Jakarta yang melayani pemasangan RFID.</p>	<p>Memaparkan bahwa RFID yang disediakan di SPBU di Jalan TB Simatupang Jakarta sebanyak 200 unit, dalam satu jam habis.</p>
<p><b>Retoris</b> Cara wartawan menekankan fakta.</p>	<p>Mengungkapkan bahwa baru 1 persen kendaraan terpasang RFID atau sekitar 40.000 unit dari 4 juta unit target kendaraan.</p>	<p>Meski tidak membawa mobil, pemasang RFID juga bisa menyerahkan fotokopi STNK dan KTP. Hal ini dilakukan untuk mengurangi antrean.</p>

Dari deskripsi teks berita diperoleh bahwa Kompas.com dan Republika.co.id sama-sama mengemas berita tentang pemasangan RFID gratis. Namun Kompas.com dan Republika Online berbeda dalam menuliskan fakta yang diperoleh.

Kompas.com menuliskan bahwa Pemasangan RFID Gratis, Dalam teks berita, Kompas.com mengangkat isu adanya tarif dalam pemasangan RFID, namun Kompas.com mengkonfirmasi melalui Vice President Corporate PT. Pertamina (Persero) untuk memperoleh berita yang sebenarnya. Sementara, Republika.co.id menuliskan fakta bahwa sejumlah SPBU Pemasangan RFID hanya dilayani hari Ahad (minggu). Dalam teks berita, Republika.co.id menuliskan banyaknya antrean kendaraan yang akan memasang RFID, SPBU dipadati kendaraan roda empat.

Latar informasi dan pengemasan berita antara Kompas.com dan Republika.co.id sangat berbeda. Kompas.com menganggap pemasangan RFID menjadi isu yang menarik karena dibumbui dengan adanya tarif saat pemasangan, namun Kompas.com mengcrosscek kebenaran isu tersebut melalui wawancara dengan Vice President Corporate PT. Pertamina (Persero). Sedangkan latar informasi yang dibangun Republika.co.id adalah banyaknya antrean yang terjadi di SPBU karena pemasangan RFID. Republika.co.id menekankan bahwa para pengendara enggan mengisi BBM karena adanya antrean tersebut.

Dalam pengemasan berita, Kompas.com menuliskan keberimbangan antara isu yang berkembang dimasyarakat melalui hasil wawancara dengan Vice President Corporate PT. Pertamina (Persero) yang mengatakan bahwa tidak ada tarif dalam pemasangan RFID, sehingga berita yang dikemas memperoleh kejelasan informasi. Sedangkan Republika.co.id lebih banyak membahas keluhan pengendara yang belum bisa

mendapatkan pemasangan RFID, dikarenakan pemasangan RFID disejumlah SPBU hanya dilakukan pada hari Ahad (Minggu). *Republika.co.id* tidak menerangkan solusi agar pemasangan RFID tidak menjadi keluhan pengendara.

#### **E. Penutup**

*Kompas.com* dan *Republika.co.id* sangat berbeda dalam menuliskan berita mengenai pemasangan RFID. Dengan analisis framing kita bisa melihat bagaimana ke dua media online ini membingkai berita mengenai pemasangan RFID. Dan terlihat jelas bahwa *Kompas.com* cenderung memberitakan dengan pola keberimbangan informasi, sedangkan *Republika.co.id* lebih berani dan lebih kritis dalam menyajikan berita.

*Kompas.com* terlihat memberikan citra positif terhadap program pemasangan RFID ini, sedangkan *Republika.co.id* terlihat ingin memperlihatkan fakta yang terjadi dilapangan mengenai pelaksanaan program pemasangan RFID yang banyak terjadi kendala-kendala dan keluhan dari masyarakat.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah belum adanya penelitian mengenai pemasangan RFID ini, sehingga peneliti kurang memiliki referensi penelitian terdahulu. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya lebih diperdalam, penelitian yang tidak hanya meneliti pemasangan RFID, tetapi juga mengenai latar programnya dan lain-lainnya.

### Daftar Kepustakaan

- Assegaf, Dja'far H. 1982. *Jurnalistik Masa Kini*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Analisis Framing; Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta; LKIS.
- Sobur, Alex. 2002. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryawati, Indah. 2011. *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori dan Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia.

### Sumber berita:

- <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2013/11/28/1952270/Pertamina.Pasang.RFID.Gratis>.
- <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2013/12/06/0854599/Pemasangan.RFID.Bikin.Macet.Ini.Antisipasi.PT.Inti>
- <http://www.republika.co.id/berita/nasional/jabodetabek-nasional/13/12/02/mx5tjb-sejumlah-spbu-hanya-melayani-pemasangan-rfid-hari-ahad>
- <http://www.republika.co.id/berita/nasional/jabodetabek-nasional/13/12/01/mx3sye-antre-demi-pasang-rfid>